SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SEREH WANGI (*Cymbopogon nardus .L Rendle*) PADA PT. KENCANA HIJAU BINALESTARI DI DESA PASIR PUTIH KECAMATAN SUMARORONG KABUPATEN MAMASA PROVINSI SULAWESI BARAT

OLEH :

WILDIA OKTAVIA

4518033027

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SEREH WANGI (*Cymbopogon nardus .L Rendle*) PADA PT. KENCANA HIJAU BINALESTARI DI DESA PASIR PUTIH KECAMATAN SUMARORONG KABUPATEN MAMASA PROVINSI SULAWESI BARAT

WILDIA OKTAVIA

45 18 033 027

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis

JURUSAN AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat**

Nama : **Wildia Oktavia**

Stambuk : **45 18 033 027**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si	**Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si**
NIDN. 0020095804	NIDN. 0026126407

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi Agribisnis
Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.	**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.**
NIDN. 00221268047	NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 2 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Wildia Oktavia

No. Stambuk : 4518033027

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat"** merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2 Maret 2023

WILDIA OKTAVIA

ABSTRAK

WILDIA OKTAVIA (45 18 033 027), Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Dibimbing oleh **SURYAWATI SALAM** dan **AYLEE CHRISTINE.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan merumuskan alternative strategi pengembangan agribisnis sereh wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu faktor internal meliputi kekuatan (Antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi, tersedianya luas lahan, kondisi iklim sangat mendukung., pemasaran minyak atsiri tidak sulit) dan kelemahan (Lahan sebagaian berpasir, alat penyulingan masih manual, tenaga kerja lambat dalam bekerja). Faktor eksternal meliputi peluang (Tanaman sereh wangi pertama kali dikembangkan di Kabupaten Mamasa, tanaman sereh wangi tidak mudah terserang hama dan penyakit tumbuhan, dukungan pemerintah sangat besar, permintaan pasar terhadap minyak atsiri tinggi) dan ancaman (Perubahan harga minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat, kondisi pandemic yang menghalangi untuk melakukan sosialisasi, lahan sebagian berpasir).

Hasil yang dipereloh dari penelitian ini adalah ; 1) Hasil analisis faktor strategi internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh adalah sebesar 2,85. Sedangkan hasil analisis faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh adalah sebesar 2,48. 2) Strategi pengembangan sereh wangi yang paling tepat untuk diterapkan pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa adalah strategi SO.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Sereh Wangi, Analisis SWOT

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karna berkat limpahan rahmat, kasih dan kuasa-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat" tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan sedikit informasi dan pembelajaran mengenai Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi baik kepada pembaca maupun kepada penulis sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karna itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1) Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa mengaruniakan kesehatan, damai sejahtera, mujizat dan limpahan kasih karunia selama penyusunan skripsi ini.
2) Kedua Orang Tua yang saya cintai dan kasihi Papa' Mison dan Mama' Mison yang telah melahirkan, membesarkan dan senantiasa mendukung mendoakan serta memberi support dalam setiap keadaan penulis.
3) Kedua Saudara terkasih saya Julmilson, S.T dan Patri yang selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa baik secara moral maupun materi.
4) Bapak Sumarorong dan Alm. Mama Sumarorong yang sudah menjadi support system saya mulai dari SMA sampai saat ini.

5) Ibu Dr. Ir Suryawati Salam, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis mulai dari perencanaan hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
6) Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Abriana, MP selaku penguji I dan Bapak Ir. Baharuddin, M. Si, P. Hd selaku penguji II, yang telah bersedia untuk menjadi penguji penulis, dan senantiasa memberi saran dan kritik yang terbaik kepada penulis.
7) Ibunda Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Kepada Bapak Ir. Muh. Jamil Gunawi, M.Si yang telah bersedia membimbing mulai dari persiapan Judul sampai pada tahap ini dan Kepada Bapak/Ibu Dosen, serta seluruh Staff Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar, khususnya Dosen Jurusan Agribisnis.
8) Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.
9) Orang–orang terkasih seperjuangan saya Niar, Elfi, Metrin yang selalu ada memberikan dukungan, Doa dan semangat yang luar biasa.
10) Segenap Cucu Tua yang saya cintai yang senantiasa memberi dukungan baik dalam bentuk doa, support, dan materi.
11) Teman teman seperjuangan Tomo, Tatok, Wafiq, dan seluruh teman-teman yang senantiasa memberi semangat dan support dan senantiasa membantu dalam segala hal penyusunan skripsi ini.
12) Kak Gabriel dan seluruh staff PT. Kencana Hijau Binalestari yang yang telah memberi kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

13) Bani Bandel, Sumarti, Miftahul R., yang selalu memberikan semangat dan support dalam penyelesaian skirpsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karna itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penyususan skripsi ini.

Penulis berharap semogah skripsi ini berguna bagi seluruh para pembaca, dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak permintaan maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati para pembaca dalam penulisan ini. Ahir kata Penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

Makassar, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan 6
1.4 Manfaat 6
II. TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Taksonomi 7
2.2 Manfaat Sereh Wangi 9
2.3 Kandungan Sereh Wangi 9
2.4 Pemanenan Sereh Wangi 10
2.5 Pasca Panen 11
2.6 Pengolahan Sereh Wangi Menjadi Minyak Atsiri 12
2.7 Konsep Strategi 13
2.8 Strategi Pengembangan 13
2.9 Perumusan Strategi 16
III. METODE PENELITIAN **22**
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 22
3.2 Penentuan Informan 22
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian 22
3.4 Metode Pengumpulan Data 23
3.5 Unit Analisis 24
3.6 Analisis Data 24
3.7 Defenisi Operasional 39

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 32

4.1 Letak Geografis 32

4.2 Luas Wilayah 33

4.3 Jumlah Penduduk 33

4.4 Pendidikan 33

4.5 Kondisi Pertanian di Desa Pasir Putih 34

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 36

5.1 Profil PT. Kencana Hijau Binalestari 36

5.2 Latar Belakang Bisnis 37

5.3 Visi dan Misi 38

5.4 Struktur Organisasi 38

5.5 Karakteristik Responden 39

5.6 Gambaran Umum PT. Kencana Hijau Binalestari 42

5.7 Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi 45

5.8 Matriks Analisis Strategi SWOT 53

5.9 Matriks Analisis IFAS dan EFAS 57

5.10 Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari 59

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 61

6.1 Kesimpulan 61

6.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR TABEL

No. **Teks** **Halaman**

1. Data Sebaran Area Tanaman dan Produksi Minyak Sereh Wangi 3
2. Matriks SWOT 19
3. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) 24
4. Matriks Faktor Strategi Internal (Analisis IFAS) 27
5. Matriks Alternatif Strategi 29
6. Jumlah Penduduk Desa Pasir Putih 33
7. Pendidikan di Desa Pasir Putih 34
8. Jenis Tumbuhan di Desa Pasir Putih 35
9. Gambaran Produk Minyak Atsiri pada PT. Kencana Hijau Binalestari 36
10. Klasifikasi Umur Responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari 39
11. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden 40
12. Klasifikasi Pengalaman Bekerja Responden 42
12. Klasifikasi Luas Lahan pada PT. Kencana Hijau Binalestari 42
13. Klasifikasi Peralatan Yang Dimiliki pada PT Kencana Hijau Binalestari 43
14. Rata-rata Tenaga Kerja pada PT. Kencana Hijau Binalestari 44
15. Rata-rata HKP dan Nilai Upah Tenaga Kerja 45
16. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor 46
17. Matriks Analisis SWOT 54
18. Matiks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) 57
19. Matriks Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) 58
20. Perhitungan Nilai Skor Terhadap Alternatif Strategi 59

DAFTAR GAMBAR

No. **Teks** **Halaman**

1. Peta Administrasi Kecamatan Sumarorong 32

2. Gambaran Produk Minyak Atsiri pada PT. Kencana Hijau Binalestari 36

3. Foto Bersama Responden 67

4. Penyerahan Cindra Mata Kepada PT. Kencana Hijau Binalestari 67

5. Lahan Sereh Wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari 67

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus .L Rendle*) merupakan tanaman yang berasal dari selatan India atau Srilanka dan sekarang banyak tumbuh di Asia, Amerika dan Afrika (Fatimah, 2012). Tanaman sereh wangi dapat hidup pada daerah yang udaranya panas maupun dingin, sampai ketinggian 1.200 meter dari permukaan laut.

Tanaman sereh wangi tergolong ke dalam tanaman perkebunan sebagai penghasil minyak atsiri dari kelompok *Grainae* atau lebih dikenal dengan rerumputan. Tanaman sereh wangi merupakan tanaman yang biasa dimanfaatakan bagian daunnya untuk disuling sehingga dapat menghasilkan minyak atsiri yang dikenal dengan nama *citronella oil*. Minyak atsiri memiliki dua senyawa penting yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan parfum, sabun, kosmetik dan juga biasa digunakan untuk pembuatan insektisida, nematisida, anti bakteri, anti jamur serta hama gudang (Alirsah D. , 2021).

Penghasil sereh wangi dan penghasil minyak sereh wangi yang ada di Indonesia adalah Nangroe Aceh Darusalam, Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung dengan total luas areal seluruh Indonesia mencapai 3.492 Ha. Sedangkan di pulau Sulawesi dikembangkan pertama kali di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa pada tanggal 1 Mei 2019 sampai saat ini.

Salah satu tanaman yang mengandung minyak atsiri dan berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman sereh wangi. Sereh wangi (*Cymbopogon nardus .L Rendle*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat. Hasil penyulingan daun dan batang sereh wangi diperoleh minyak atsiri yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama Citronella oil. Senyawa utama penyusun minyak sereh wangi adalah sitronelal, sitronelol dan geraniol.

Minyak atsiri adalah cairan lembut, bersifat aromatik, dan dikenal juga dengan minyak esensial, merupakan kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang, namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak ini diperoleh dari ekstrak bunga, biji, daun, kulit batang, kayu, dan akar tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan tersebut dapat berupa semak, belukar, atau pohon. Minyak atsiri merupakan formula obat dan kosmetik tertua yang diketahui manusia dan diklaim lebih berharga dari pada emas (Raisa, 2010).

Berdasarkan data statistic BPS terhadap nilai ekspor dunia untuk minyak atsiri pada tahun 2021 yaitu senilai 3712.7 juta US$ dan pada tahun 2022 senilai 5213,30 juta US$. Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor minyak atsiri yaitu nilam, jahe, cengkeh kenanga, lada, pala, akar wangi, dan salah satunya juga adalah sereh wangi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, minyak sereh wangi dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan bio-aditif bahan bakar minyak (BBM). Tak hanya itu, tanaman sereh wangi juga dapat dimanfaatkan sebagai

tanaman konservasi pada lahan kritis, baik untuk penghijauan pada lahan-lahan yang terkena erosi maupun reklamasi pada lahan bekas tambang dan lahan gambut (Kasdi, 2020). Berikut data sebaran area tanaman dan produksi minyak sereh wangi pada beberapa tempat:

Tabel 1. Data Sebaran Area Tanaman dan Produksi Minyak Sereh Wangi

NO.	Daerah	Luas Panen (ha) (Tahun)	Produksi Minyak (Ton) (Tahun)
1.	Aceh	17478 (2014)	2385 (2014
2.	Jawa Tengah	375 (2014)	55 (2014)
3.	Jawa Barat	1136 (2014)	218 (2014)
4.	Gayo Luwes	6500 (2014)	480 (2014)
5.	Solok	20 (2016)	14 (2014)

Sumber : Direktorat jendral Perkebunan 2014

Saat ini perusahaan besar banyak menggunakan minyak sereh wangi sebagai bahan baku industri rumah tangga seperti sabun atau produk lain. Melihat peran komoditas sereh wangi dan hasil olahannya yang telah memberikan kontribusi bagi negara dan petani/pekebun khususnya, tentunya harus didukung dalam suatu perencanaan yang menyeluruh, terpadu dan sinergis baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, dengan melibatkan seluruh stake-holder yang terkait dengan system dan usaha sereh wangi selain itu perlu didukung oleh kemampuan SDM yang menguasai dan mampu menerapkan teknologi spesifik lokasi tersebut serta mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan yang kuat atau koperasi petani, yang

menekankan pada penumbuhan kemitraan antara petani produsen dengan pabrik pengolahan.

Berdasarkan hasil penelitian Kasdi (2020), bahwa kekuatan utama dalam pengembangan komoditas sereh wangi khususnya dalam menghadapi fluktuatif harga, diperlukan komitmen dan sinergi yang baik antara pihak industri dan pekebun atau kelompok tani, karena tak dapat dipungkiri industri membutuhkan produsen bahan baku. Untuk itu, perlunya membangun sebuah kemitraan antara petani dengan industri sehingga disaat harga naik dinikmati bersama begitu juga sebaliknya industri juga berbagi resiko bersama petani disaat harga komoditas turun. Ini merupakan bagian dari kemajuan bersama dan demi kesejahteraan pekebun. Kelemahan utama adalah minimnya informasi, sedangkan peluang utama adalah kebijakan pemerintah yang mendukung produksi sereh wangi dan ancaman terbesar adalah harga minyak sereh wangi yang fluktuaktif.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Setia Ningsih dkk (2019) mengatakan bahwa peluang untuk pengembangan usahatani sereh wangi tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan optimal dan banyak permasalahan-permasalahan dalam mencapai tujuan pengembangan usahatani sereh wangi di daerah tersebut, di antaranya belum menggunakan bibit unggul, dan budidaya yang belum sesuai dengan anjuran dari Dinas Perkebunan.

Alternatif strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan pangsa pasar untuk meraih posisi *market leader* melalui kebijakan pemerintah daerah,

meningkatkan kualitas SDM melalui pembinaan dan pendampingan untuk peningkatan produktifitas, menyediakan sarana produksi pengolahan sereh wangi khususnya produksi di daerah.

Analisis SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strength (kekuatan) dan Weakness (Kelemahan), serta lingkungan Eksternal Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) yang dihadapi dalam dunia bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor Internal dan Eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT, dengan membandingkan antara factor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Thereats) serta faktor internal Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus pada penelitian ini adalah untuk mencari faktor-faktor kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), ancaman (Treats), atau yang dikenal dengan analisis SWOT, serta analisis alternatif strategi, dan analisis kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak baik menurut EFAS dan IFAS, pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi faktor–faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan agribisnis sereh wangi pada PT. Kencana Hijau

Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?

2. Bagaimana alternative strategi pengembangan agribisnis sereh wangi di PT. Kencana Hijau Binalestari, Desa Pasir Putih, Kecamatan sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya berbagai permasalahan terebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis sereh wangi di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Alternative strategi pengembangan agribisnis sereh wangi di PT. Kencana Hijau Binalestari, Desa Pasir Putih, Kecamatan sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat

1.4 Manfaat

Melihat dari apa yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini perusahaan, pemerintah, atau masyarakat mengenai pengembangan usahatani tanaman sereh wangi di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat menjadi bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti atau pihak yang memerlukan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi

Sereh Wangi atau *Citronella Grass* adalah jenis rumput-rumputan dari ordo *Graminales* yang khas dari daerah-daerah tropis Asia. C. nardus bersifat perennial (selalu tumbuh di sepanjang tahun). Sereh wangi dapat dibuat menjadi Citronella Oil yang memiliki sifat-sifat menguntungkan seperti anti-nyamuk, anti-jamur, anti-bakteri, larvasidal, anti-inflammatory, aromatic, antipiretik (dapat meredakan demam dengan sakit kepala), antispasmodic (bersifat sebagai muscle relaxer), dan dapat digunakan untuk agen agen pembersih (Armando, 2009).

Menurut Santoso (2007) klasifikasi ilmiah sereh wangi adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Subkingdom : *Tranchebionta*

Divisi : *Spermatopta*

Sub Divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledonae*

Sub Kelas : *Commelinidae*

Ordo : *Poales*

Famili : *Graminae/Poaceae*

Genus : *Cymbopogon*

Species : *Cymbopogon nardus* **L. Rendle**

Tanaman sereh wangi berbeda dengan tanaman sereh yang sering dikonsumsi atau yang digunakan untuk menambah cita rasa pada makanan. Hal pertama yang dapat membedakan dari kedua sereh ini adalah perbedaan bentuk batang, batang bagian bawah sereh wangi berwarna merah keunguan, sedangkan sereh dapur berwarna hijau dan putih, perbedaan kedua dari bentuk daun, dari bentuk daunnya sereh wangi memiliki ukuran yang lebih panjang sekitar 90 cm sampai 100 cm, sedangkan sereh dapur memiliki ukuran daun yang lebih pendek sekitar 60 cm, perbedaan yang ke tiga adalah perbedaan aroma, daun sereh wangi bila diremas akan mengeluarkan aroma tajam seperti minyak telon, sedangkan sereh dapur memiliki aroma yang tak terlalu tajam dan cenderung segar, dan perbedaan ke empat kandungan, perbedaan aroma tersebut timbul karena kandungan yang dimiliki kedua sereh ini. Sereh wangi mengandung *Citronella Oil,* sehingga bersifat antiseptik, antijamur, dan antimiroba, sedangkan sereh dapur mengandung sitral yang dapat menciptakan aroma harum pada masakan. Kandungan utama tanaman sereh wangi, yaitu kandungan minyak atsiri sebesar 1% dengan komponen utama *sitronellal* dan *geraniol*. Jumlah kandungan senyawa yang terkandung berkaitan juga dengan spesies tanamannya. Jenis *Cymbopogon winterianus Jowitt* memiliki kandungan *sitronellal* dan geraniol yang paling tinggi (Welmince, Martanto, & Ferdy, 2016) .

Indonesia memiliki dua jenis sereh wangi yang banyak di budidayakan yaitu jenis Mahapediri dan Lenabatu. Jenis Mahapengiri bisa kita kenal dengan bentuk daun yang lebih pendek dan lebih luas dari pada jenis

Lenabatu. Sereh Wangi jenis Mahapengiri memiliki hasil kandungan minyak yang lebih tinggi serta kualitas lebih baik, yang mana maksudnya hasil dari kandungan garnio dan sitronellalnya lebih tinggi dari jenis lenabatu (Kataren, 1980).

2.2 Manfaat Sereh Wangi

Tanaman sereh wangi memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai vegetasi konservasi yaitu potensial untuk mencegah terjadinya erosi tanah dan merehabilitasi lahan-lahan kritis. Sereh wangi juga memiliki banyak khasiat untuk pengobatan, di antaranya untuk mengatasi masuk angin, penambah nafsu makan, penurun panas, pereda kejang dan influenza, mengatasi pegal-pegal, mengatasi nyeri asam urat, mencegah kanker, mengobati gangguan percernaan, menurunkan tekanan darah, detoksifikasi, serta memperindah kulit. Tanaman sereh wangi terutama batang dan daun bisa dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpem-terpen, terpn-alkohol, asam-asam organic, dan terutama sitronelal sebagai obat nyamuk semprot. Dan minyak sereh wangi sebagai hasil produksi dari tanaman sereh wangi berguna sebagai bahan bio-aditif bahan bakar minyak.

2.3 Kandungan Sereh Wangi

Minyak atsiri dari sereh wangi didapatkan dengan cara penyulingan dari daun dan batang sereh segar dengan metode destilasi uap dengan kandungan minyak atsirinya 0,5-1,2 % (Ginting, 2004).

Kandungan utama dari minyak atsiri yaitu sitronellal, sitronellol, geraniol, dan sitral. Jumlah kandungan senyawa yang terkandung berkaitan juga dengan spesies tanamannya. Jenis Cymbopogon winterianus Jowitt memiliki kandungan sitronellal dan geraniol yang paling tinggi (Arswendiyumna, 2006). Komponen kimia dalam minyak sereh wangi cukup kompleks, namun komponen yang paling penting adalah sitronellal dan geraniol. Kedua komponen tersebut menentukan intensitas bau, serta harga minyak sereh wangi. Biasanya jika kadar geraniol tinggi maka kadar sitronellal juga tinggi. Menurut Suradikusumah (1989) kandungan minyak atsiri batang sereh wangi adalah 0,4% dengan komponen utama sitronellal 66-85%.

Daun pada tanaman sereh wangi, ditemukan kandungan minyak atsiri sebesar 1% dengan komponen utama sitronellal dan geraniol. Terdapat sebelas komponen dari minyak sereh yang dapat diidentifikasi dengan analisis kromatografi gas dan spektrometri massa. Komponen-komponen tersebut adalah α-pinen, limonen, linalool, sitronellal, sitronellol, geraniol, sitronelil asetat, ß-kariofilen, geranil asetat, kadinen dan elemol, dengan komponen utamanya adalah sitronellal (Santoso, 1992).

2.4 Pemanenan Sereh Wangi

Panen merupakan tahapan ahir dari proses budidaya tanaman sereh wangi. Pada tahapan ini juga menentukan kualitas tanaman yang dipanen. Agar hasil panen sesuai dengan yang diharapkan maka harus diperhatikan syarat-syarat pemanenan yaitu:

a. Umur Panen

a. Panen dilakukan saat daun sereh wangi sudah mengandung cukup unsur minyak untuk disuling menjadi minyak atsiri (sudah cukup umur untuk dipanen).
b. Panen pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 5-6 bulan. Sedangkan panen ke dua dilakukan setelah 3 bulan pemanenan pertama.

b. Ciri-ciri Tanaman Siap Panen

a. Sedikitnya tanaman telah memiliki 6-8 lembar daun tua pada masing-masing tunas setiap rumpunnya.
b. Daun berwarna lebih tua (hijau tua)
c. Daun sudah beraroma wangi kuat, caranya dengan meremas daun tua dan menciumnya.
d. Daun lebih lentur (tidak rapuh), jika bagian bawah daun ditekuk dengan pelan akan terlihat titik-titik minyak keluar dari pori-pori daun.

c. Cara Panen

a. Memanen daun sereh wangi menggunakan sabit dengan cara memangkas daun tanaman.
b. Jarak Pemangkasan 5 cm dari batang sereh wangi.

2.5 Pasca Panen

Sereh wangi merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri dan untuk menghasilkan minyak atsiri berkualitas dibutuhkan teknik panen dan penanganan pasca panen sereh wangi yang tepat. Kandungan minyak Atsiri

yang dihasilkan, dipengaruhi oleh tanah tempat penanaman sereh wangi. Panen awal pada sereh wangi dilakukan setelah ber umur enam bulan, sedangkan panen baru, dilakukan setelah berumur tiga bulan. Agar hasil minyak yang dihasilkan banyak, pemotongan daun minimal lima cm di bawah leher pelepah daun, atau lidah daun. Rendemen yang paling baik dalam penyulingan Sereh Wangi harus di atas rata-rata satu. Menurut Eva Ahcmad Dkk (2016) cara perhitungan Rendemen dalam penyulingan sereh wangi adalah :

$$Pemanenan = \frac{\text{Hasil Minyak}}{Berat\ Daun} x\ 100\%$$

2.6 Pengolahan Sereh Wangi Menjadi Minyak Atsiri

Minyak atsiri umumnya diperoleh dengan cara destilasi uap dari bagian tanaman yang mengandung minyak atsiri. Destilasi uap merupakan metode yang lebih efisien dalam memperoleh minyak yang memiliki titik didih yang tinggi dan bahan yang keras seperti batang dan kulit batang.

Destilasi uap adalah suatu metode pemisahan bahan kimia berdasarkan perbedaan kecepatan menguap atau volatilitas bahan. Komponen yang memiliki titik didih lebih rendah akan menguap terlebih dahulu. Prinsip dasar destilasi uap adalah mendistilasi campuran senyawa di bawah titik didih dari masing-masing senyawa campurannya. Selain itu distilasi uap dapat digunakan untuk campuran yang tidak larut dalam air.

Aplikasi dari destilasi uap adalah untuk mengekstrak beberapa produk alam seperti minyak sitrus dari lemon atau jeruk, dan untuk ekstraksi minyak essensial dari sereh wangi. Salah satu keuntungan isolasi minyak atsiri

dengan menggunakan destilasi uap diantaranya penetrasi uap ke dalam sel-sel tanaman cukup baik dan membagi uap lebih merata ke seluruh bagian ketel.

Selama proses destilasi berlangsung, uap air masuk menembus jaringan material dan melarutkan minyak yang ada didalam sel. Uap air menembus dengan cara osmosis yang mengakibatkan pembengkakan membran dan akhirnya minyak sampai pada permukaan. Minyak langsung diuapkan bersama-sama dengan uap air. Proses ini berlangsung terus menerus sampai akhirnya semua minyak yang ada di dalam sel keluar (Sudjadi, 1992).

2.7 Konsep Strategi

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta rumusan pada pendayagunaan dan semua alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Rangkuti, 2009).

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komperatif dan sinergis yang ideal demi berkelanjutan ke arah cakupan dan perfektif jangka panjang sehingga bisa memberikan dampak positif bagi individu maupun organisasi tersebut (Rangkuti, 2009).

2.8 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Di samping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan

organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2009).

Strategi pengembangan dilakukan oleh suatu unit usaha yang baru atau sedang merintis, serta perusahaan yang sedang banyak mendapat peluang dalam memajukan bisnisnya, perusahaan yang mempunyai ide cemerlang atas produk yang sudah lama atau terbaru (Etika, 2016).

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger dan Wheelen, 2009). Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2009).

Strategi dibuat untuk mendukung penerapan misi dan strategi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Kualitas

Bagaimana menentukan persepsi konsumen mengenai kualitas yang diharapkan. Perusahaan juga harus merumuskan secara jelas kebijakan serta prosedur untuk mencapai kualitas seperti yang di harapakan oleh konsumen agar ia dapat bersaing untuk memperoleh keunggulan bersaing. Misalnya keunggulan bersaing dalam hal kualitas yang baik dan konsisten, harga relative rendah, kecepatan pelayanan, dan lain-lain.

b. Strategi Produk

Strategi ini meliputi biaya produksi, kualitas. keputusan sumberdaya manusia, dan interaksi dengan desain produk. Untuk menentukan strategi produk yang sesuai dengan potensi dan tingkat persaingan eksternal, perusahaan perlu menganalisis daur hidup produk tersebut.

c. Strategi Proses

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses produksi adalah teknologi yang digunakan, kualitas, pendayagunaan tenaga kerja manusia dan peralatan.

d. Strategi Fasilitas

Secara keseluruhan ada empat strategi fasilitas, yaitu ukuran dan struktur, lokasi, tata letak, dan sistem *material handling.* Keputusan mengenai strategi fasilitas sangat bergantung pada strategi keuangan dan strategi pemasaran (Rangkuti, 2009).

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis perumusan dan evaluasi strategi disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumberdaya yang ada (Rangkuti,2009).

Upaya pengembangan bisnis pada awalnya ditentukan oleh kemampuan untuk mengidentifikasi/mendiagnosis faktor internal (kekuatan - kelemahan) dan faktor eksternal (peluang - ancaman). Hasil identifikasi ini kemudian banyak digunakan sebagai landasan untuk memformulasikan kegiatan dan menentukan standar keberhasilan usaha. Teknik identifikasi ini disebut analisis SWOT *(Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)*. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rafika, 2005).

2.9 Perumusan Strategi

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats) Analisis (SWOT) yang terdiri dari Strenghts (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (kesempatan), dan Threats (ancaman)

merupakan salah satu analisis yang dapat menggambarkan secara jelas keadaan yang dihadapi oleh perusahaan (Septiana, 2013).

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasikan keempat faktor-faktor tersebut dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik di antara mereka. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Faktor-faktor strategis perusahaan disusun dalam matriks SWOT, yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Teknis perumusan strategi yang digunakan untuk membantu menganalisa, mengevaluasi, dan memilih strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu : tahap mengumpulkan data yang meringkas informasi dan masukan dasar yang diperlukan oleh organisasi untuk merumuskan strategi. Selanjutnya adalah tahap pencocokan, berfokus pada strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.

Tahap terakhir adalah tahap keputusan, yaitu tahap untuk memilih strategi yang spesifik dan terbaik dari berbagai strategi alternatif yang ada untuk diimplementasikan. Pengolahan data dari SWOT diatas dimasukkan ke Matriks EFAS dan IFAS ini akan dilakukan perhitungan dengan memberikan bobot serta penentuan rating dari dampak yang akan dihasilkan dari potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian

dimasukkan kedalam matriks SWOT agar dapat dirumuskan menjadi suatu strategi (Rangkuti, 2009).

b. Faktor Eksternal dan Internal Situasi SWOT

Menurut Irham (2013) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* **(O and T)** di mana faktor ini yang menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

b. Faktor Internal

Faktor internal ini, mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* **(S and W).** Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan *(decision making)* perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional, yaitu pemasaran, keuangan, SDM, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan.

c. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative strategi seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS / EFAS	*STRENGTHS* (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	*WEAKNESSES* (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber : (Rangkuti F. , Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, 1997)

Matriks ini menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu :

a. Strategi SO

Strategi SO artinya adalah menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

b. Strategi ST

strategi ST artinya menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan utnuk menghindari atau mengurangidampak ancaman eksternal.

c. Strategi WO

strategi WO diterapkan berdasrkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

d. Strategi WT

strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Dalam kondisi dan iklim persaingan suatu perusahaan perlu melakukan analisis tentang kedudukannya dengan tepat, para perumus kebijakan strategis diharapkan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang memungkinkannya memanfaatkan peluang yang timbul dalam kondisi yang dihadapinya.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi (Internal) termasuk satuan bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, keampuhan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan

sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif memberikan hasil yang diharapkan (Siagian, 2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kencana Hijau Binalestari, Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, yang dilakukan pada bulan Maret – April 2022.

3.2 Penentuan Responden

Adapun responden dalam penelitian ini yang ditentukan secara purposive berjumlah lima orang dengan tugas masing-masing sebagai berikut:

1. Gigih Tri H (TG), Site Manager di PT. Kencana Hijau Binalestari
2. Gariel Kristian (GK), Foreman Manager di PT. Kencana Hijau Binalestari
3. Demmattammu (DM), Produksi dan Logistic Manager di PT. Kencana Hijau Binalestari
4. Kristian (KR), Surveyor Manager sekaligus Pekebun di PT. Kencana Hijau Binalestari
5. Lukas Latif (LL), Hubungan Masyarakat (HUMAS) sekaligus kepala kehutanan di Kecamatan Sumarorong

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dilapangan dengan responden yang terkait dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku teks, artikel, laporan, jurnal serta data dari instansi pemerintah maunpun swasta terkait yang relevan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yang dimaksud untuk mengetahui aspek-aspek kualitatif dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh untuk menghasilkan data kualitatif dan mengeksplorasi masalah-masalah yang ada, pada khususnya menentukan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman). Faktor internal dan faktor eksternal yang dimaksud yaitu faktor internal yang mempengaruhi perusahaan dan dapat dikendalikan oleh perusahaan sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi perusahaan tetapi berada di luar kendali perusahaan.
2. Referensi terkait, yaitu pengumpulan data yang dilakukan yang bersumber dari dari buku teks, artikel, laporan, jurnal serta data dari instansi pemerintah maupun swasta terkait yang relevan dengan penelitian sebagai data penunjang.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan yang bersumber dari pengambilan data langsung di lapangan.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengambilan gambar pada kegiatan penelitian.

3.5 Unit Analisis

Adapun Unit Analisis dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sereh Wangi di PT. Kencana Hijau Binalestari, Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis tanaman sereh wangi. Sebelum strategi dirumuskan, terlebih dahulu mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal yang kemudian dimasukkan ke dalam *Eksternal Factor Analisis Summary (EFAS) dan Internal Factor Analisis Summary (IFAS)* dan alternative strategi. Matrix faktor eksternal disusun, hasilnya kemudian dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk dirumuskan menjadi suatu strategi.

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS), Eksternal (EFAS) dan Matriks SWOT

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan (Bobot x Rating)
Peluang (Opportunities/O) Peluang 1 Peluang 2	Bobot peluang 1 Bobot peluang 2	Rating peluang 1 Rating peluang 2	
Jumlah	A		B

Ancaman (Threats/T) Ancaman 1 Ancaman 2	 Bobot ancaman 1 Bobot ancaman 2	 Rating ancaman 1 Rating ancaman 2	
Jumlah	C		D
Total	(a+c) = 1		(b+d)

Sumber : (Rangkuti F. , Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, 1997)

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor Strategi Eksternal (EFAS). Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).

1. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2. Mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.0 dengan keterangan sebagai berikut :

   0,05 (Dibawah rata-rata)

   0,10 (Rata-rata)

   0,15 (Diatas rata-rata)

   0,20 (Sangat kuat)

2. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)

berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberiaan nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating $^{+}4$, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating $^{+}1$). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4. Dengan keterangan sebagai berikut :

a. 1 (Dibawah rata-rata)
b. 2 (Rata-rata)
c. 3 (Diatas rata-rata)
d. 4 (Sangat bagus)

3. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
4. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Internal (Analisis IFAS)

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan (Bobot x Rating)
Kekuatan (Streght/S)	Bobot kekuatan 1	Rating kekuatan 1	
Kekuatan 1	Bobot kekuatan 2	Rating kekuatan 2	
Kekuatan 2			
Jumlah	A		B
Kelemahan (Weaknes/W)	Bobot kelemahan 1	Rating kelemahan 1	
Kelemahan 1	Bobot kelemahan 2	Rating kelemahan 2	
Kelemahan 2			
Jumlah	C		D
Total	(a+c) = 1		(b+d)
***Matriks* Total**	(a+c) = 1		(b+d)

Sumber : (Rangkuti F. , Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, 1997)

Adapun tahapan pembuatan matriks faktor strategis internal adalah sebagai berikut :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Ber bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh

faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0 , jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 dengan keterangan sebagai berikut :

0,05 (Dibawah rata-rata)

0,10 (Rata-rata)

0,15 (Diatas rata-rata)

0,20 (Sangat kuat)

3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari $^{+}1$ sampai dengan $^{+}4$ (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikanya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4. Dengan keterangan sebagai berikut :

   1 (Dibawah rata-rata)

   2 (Rata-rata)

   3 (Diatas rata-rata)

   4 (Sangat bagus)

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 0,1 (poor).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 5. Tabel Matriks Alternatif Strategi

IFAS / EFAS	*STRENGTHS* (S)	*WEAKNESSES* (W)
OPPORTUNIES (O)	Strategi S + O	Strategi W + O
TREATHS (T)	Strategi S + T	Strategi W + T

Sumber : (Rangkuti F. , Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, 1997)

3.7 Defenisi Oprasional

Pengertian definisi oprasional menurut Sugiono (2015). Pengertian definisi oprasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi adalah kemampuan usaha sereh wangi dalam menganalisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan strategi, pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untum mencapai sasaran-sasaran, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan.
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuau dengan kebutuhan dalam usaha sereh wangi di PT. Kencana Hijau Binalestari, Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Usaha sereh wangi Adalah usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan besar yaitu PT. Kencana Hijau Binalestari, di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Analisis SWOT adalah analisis tentang kekuatan (*Strenghts*), Kelemahan (*Weaknesses*), sebagai factor Internal, dan analisis tentang Peluang (*Opportunies*), dan Ancaman (*Treaths*) sebagai faktor Eksternal.
5. Strenght (*Kekuatan*) adalah kekuatan sebuah bisnis dalam perusahaan seperti kualitas, lokasi, atau unsur lain yang membuatmu lebih unggul dianding kompeteter.
6. Weakness (*Kelemahan*) adalah perkiraan segala kekurangan bisnis dalam sebuah perusahaan agar ketika akan melakukan promosi, perusahaan mampu mengetahui poin mana yang mempunyai letak “aman”.
7. Opportunity (Peluang) dan Threats (*Ancaman*) adalah factor eksternal dari sebuah perusahaan yang mempengaruhi bisnis dalam sebuah perusahaan.

8. Alternatif Strategi adalah salah satu cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengatasi ancaman eksternal (*Threats*) untuk merebut Peluang (*Opportunity*) yang ada. Tujuan Utama perencanaan Alternatif Strategi adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Pasir Putih memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratife jika menilik ke desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Sumarorong, Desa Pasir Putih masuk dalam salah satu desa yang tergolong kecil. Desa Pasir Putih adalah daerah dataran tinggi yang beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan. Berikut Peta Administrasi Kecamatan Sumarorong :

Adapun batas-batas wilayah administratife Desa Pasir Putih adalah :

a. Bagian utara berbatasan dengan kecamatan Tanduk Kalua

b. Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Nosu

c. Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Messawa

d. Bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar

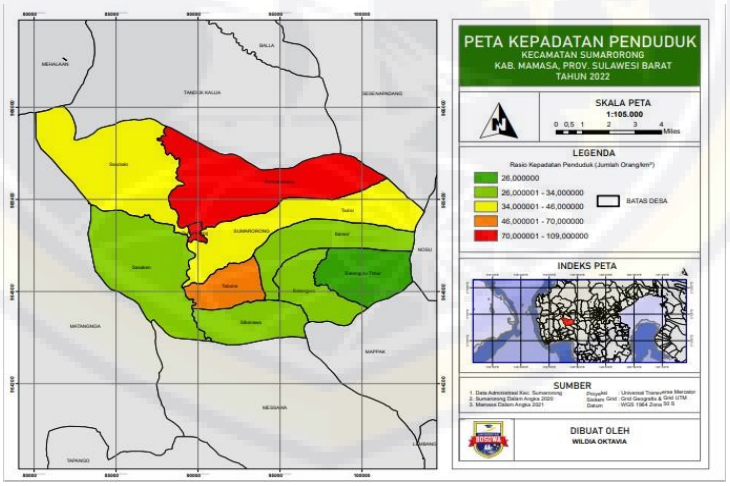

Gambar 1: Peta Administrasi Kecamatan Sumarorong, 2022

4.2 Luas Wilayah

Secara geografis Desa Pasir Putih merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumarorong yang mempunyai luas wilayah mencapai 15,22 km^2 dan berada pada ketinggian 973.00 mdpl. Bentuk wilayah daerah datar dan sebagian besar lahan di Desa Pasir Putih digunakan sebagai tempat pemukiman dan perkebunan rakyat.

4.3 Jumlah Penduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan februari 2022 jumlah penduduk di Desa Pasir Putih terdiri atas 1.405 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Pasir Putih

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	L	692	49,893
2.	P	713	50,107
Jumlah		**1.405**	**100**

Sumber : Monografi Desa Pasir Putih, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Pasir Putih dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 713 dengan persentase 50,107 % dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 692 orang dengan persentase 49,893 %.

4.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk melihat tingkat kemajuan suatu wilayah, tingkat pendidikan akan memengaruhi pola fikir penduduk. Penduduk yang berpendidikan tinggi akan berusaha memaksimalkan potensi yang ada di suatu wilayah untuk memajukan tingkat

perekonomian wilayah tersebut (Dayat, 2021). Berikut tabel tingkat pendidikan yang ada di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Tabel 7. Pendidikan di Desa Pasir Putih

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	455	28,09
2.	SD	225	15,02
3.	SMP – SMA	490	45,02
4.	D3- S2	235	11,87
Jumlah		**1.405**	**100**

Sumber : Monografi Desa Pasir Putih, 2022

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk Desa Pasir Putih yang berpendidikan menengah menempati angka tertinggi dengan persentase sebesar (45,02 %) sebanyak 490 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi sebanyak (11,87 %) sebanyak 235 jiwa.

4.5 Kondisi Pertanian di Desa Pasir Putih

Potensi di bidang pertanian dan perkebunan merupakan potensi unggulan yang terdapat di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Komoditas kopi, coklat, nilam, padi, tanaman hortikultura sangat dominan didukung oleh lahan yang subur, iklim yang baik, serta kemampuan petani dalam bidang pertanian yang memadai. Potensi sumber daya alam yang banyak terdapat di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa adalah berupa kayu, bambu, batu gunung, dan pasir yang merupakan bahan dasar dalam pembangunan infrastruktur bangungan dan lain-lain. Selain itu masih banyak sumber daya alam yang

masih bisa digali dan dikembangkan, yang di antaranya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 8. Jenis Tumbuhan di Desa Pasir Putih

No.	Jenis Tumbuhan	Jumlah (ha)
1.	Tanaman Hias	1,00
2.	Karet	630,00
3.	Kayu Manis	251,00
4.	Cengkeh	2,00
5.	Kunyit	5,00
6.	Tebu	3,00
7.	Padi	872,00 ha

Sumber : Monografi Desa Pasir Putih,2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa tumbuhan dengan luas lahan terbesar di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa adalah Padi dengan luas lahan 872,00 ha. Sedangkan tumbuhan dengan luas lahan terkecil adalah Tanaman Hias dengan luas lahan 1,00 ha.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil PT. Kencana Hijau Binalestari

5.1.1 Deskripsi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. Kencana Hijau Binalestari

Tanggal Berdiri : 1 Mei 2019

Alamat Perusahaan : Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat

Jenis Perusahaan : Perusahaan Konglomerasi Besar

Jumlah Karyawan : 20 Karyawan (Pria)

Produk : Minyak Atsiri

5.1.2 Pemasok Bahan Baku

Pemasok bahan baku produksi sereh wangi adalah berasal dari perkebunan PT. Kencana Hijau Binalestari sendiri, dengan kapasitas produksi minyak atsiri 2000 ml/hari.

5.1.3 Gambaran Produk Minyak Atsiri

Gambaran Produk Minyak Atsiri pada PT. Kencana Hijau Binalestari pada tabel berikut :

Tabel 9. Gambaran Produk Minyak Atsiri

Minyak Atsiri (Ml)	Harga (Rp)
100 ml	Rp. 50.000
200 ml	Rp. 100.000
300 ml	Rp. 150.000
400 ml	Rp. 200.000
500 ml	Rp. 250.000

600 ml	Rp. 300.000
700 ml	Rp. 350.000

5.2 Latar Belakang Bisnis

PT. Kencana Hijau Binalestari awalnya adalah sebuah perusahaan penghasil getah pinus. Pada tahun 2014, PT. Kencana Hijau Binalestari telah menandatangani kesepakatan dengan Departemen Kehutanan Aceh dan mendapat izin penyadapatan pinus. Kemudian perusahaan tertarik untuk mengembangkan tanaman sereh wangi dan melihat ada peluang untuk mengembangkan tanaman sereh wangi. Kemudian pada tahun yang sama pula, PT. Kencana Hijau Binalestari kembali mendapat izin untuk penanaman sereh wangi di Provinsi Aceh, Kabupaten Gayo Luwes dengan luas lahan 55.000 ha.

Pada Tahun 2016, PT. Kencana Hijau Binalestari membangun pengolahan terpadu pabrik resin pinus mentah menjadi produk turunan pertanamanya yaitu gondorukem dan minyak sereh wangi (atsiri) dengan kapasitas 60 ton/hari.

Seiring dengan berjalannya waktu, Perusahaan melihat bahwa peminat dari minyak atsiri sangat banyak, mulai dari dalam negri sampai di luar negri. Kemudian Perusahaan mencari tempat yang paling strategis mulai dari segi kesuburan tanah, iklim, ketinggian tempat sampai kepada luas lahannya. Dan Perusahaan memilih untuk mengembangkan bisnis Tanaman Serai Wangi pertama kali di Sulawesi Barat, tepatanya di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa seluas 10,8 ha.

5.3 Visi dan Misi

1. Visi

PT. Kencana Hijau Binalestari (KHBL) adalah sebuah perusahaan swasta yang memiliki visi untuk menjadi pemimpin dalam industry Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan dan Pariwisata serta membuat bisnis secara berkesinambungan yang dapat menjadi manfaat bagi masyarakat penduduk sekitar dengan melakukan integrasi inter – industry (Cross Industry).

2. Misi

Memberikan produk yang berkualitas, ketangkasan dan mutu, dan kebermanfaatan guna memastikan kepuasan pelanggan serta menjalin kemitraan yang berkesinambungan.

5.4 Stuktur Organisasi PT. Kencana Hijau Binalestari

Struktur organisasi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa:

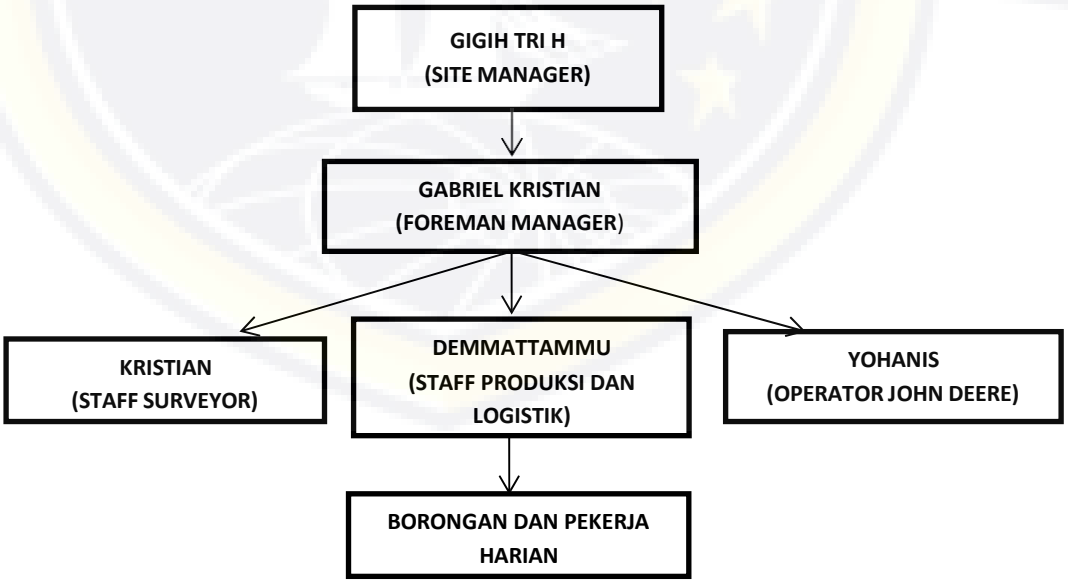

Gambar 2 :Struktur Organisasi Pt. Kencana Hijau Binalestari

5.5 Karakteristik Responden

Identitas Responden menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam perusahaan. Identitas Responden meliputi nama Responden, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bekerja dalam perusahaan. Identitas Responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari akan dibahas berikut ini.

5.5.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kemampuan bekerja, pola pikir, dan tingkat adopsi terhadap teknologi dan informasi baru serta berpengaruh dalam pengambilan keputusan usahataninya. Pada umumnya pekerja yang berusia muda mempunyai fisik dan tingkat adopsi lebih baik dari pada pekerja yang berusia lebih tua. Namun pekerja yang berusia lebih tua mempuyai pengalaman kerja yang lebih banyak dan matang dalam bekerja (Jovita, 2020). Berikut tingkat umur Responden sereh wangi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Klasifikasi Umur Responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari, 2022

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	<37	2	40,0
2.	>37	3	60,0
Total		**5**	**100,00**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari Tabel 9 pada kuesioner Responden penelitian diperoleh data bahwa usia Responden termudah adalah kisaran <37 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 40,0 %, sedangkan usia Responden tertua adalah kisaran >37 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 60,0 %. Hal ini menjelaskan

bahwa Responden umumnya berada pada tingkat umur produktif. Menurut teori kependudukan, usia produktif berada pada kisaran 15-60 tahun dan usia non produktif bekisar 0-14 tahun (Aisyah, 2021). Hal ini hal ini berarti bahwa Responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat masih tergolong dalam usia produktif. Usia responden yang masih tergolong dalam usia produktif, diharapkan mampu membangun dan mengembangkan sereh wangi di Kabupaten Mamasa bahkan di seluruh Provinsi Sulawesi Barat.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir dan turut mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan sebuah perusahaan terkhusus pada PT. Kencana Hijau Binalestari (Damayanti, 2022). Pendidikan yang relative tinggi akan menyebabkan Responden lebih dinamis mengikuti perkembangan teknologi. Berikut tingkat pendidikan responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari, 2022

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	0	00,00
2.	SD/Sederajat	0	00.00
3.	SMP/Sederajat	0	00,00
4.	SMA/Sederajat	2	42,34
5.	Strata I	1	15,32

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
6.	Strata 2	2	42,34
Total		**5**	**100,00**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat yang tertinggi adalah Strata 2 (S2) sebanyak 2 orang dengan presentase 42,34%, tertinggi dua adalah Strata 1 (S1) sebanyak 2 orang dengan presentase 42,34% dan pendidikan terendah adalah SMA/Sederajat sebanyak 1 orang dengan presentase 15,32 Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan inovasi Responden tinggi sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh.

5.1.3 Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja yang dimaksud adalah terhitung sejak pertama kali tanaman sereh wangi di budidayakan di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Pengalaman bekerja merupakan hal yang sangat penting dalam tingkat pengembangan sereh wangi. Berikut pengalaman bekerja Responden Pada PT. Kencana Hijau Binalestari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Klasifikasi Pengalaman Bekerja Responden pada PT. Kencana Hijau Binalestari, 2022

No.	Pengalaman Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1-3	3	60,0
4.	>3	2	40,0
Total		**5**	**100,00**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa Responden dengan pengalaman bekerja 1-3 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 60,0 % sedangkan Responden dengan pengalaman bekerja >3 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 40,0%.

5.6 Gambaran Umum PT. Kencana Hijau Binalestari

5.6.1 Sumberdaya Perusahaan

1. Luas Lahan

Pada dasarnya luas lahan yang dikelola oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya sereh wangi. Berikut luas lahan PT. Kencana Hijau Binalestari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Klasifikasi Luas Lahan Pada PT. Kencana Hijau Binalestari a, 2022

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Tenaga Kerja Pria)	Presentase (%)
1.	10,8	20	100
Total		**20**	**100,00**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa total luas lahan yang dimiliki oleh PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat adalah 10,8 Ha dengan tenaga kerja sebanyak 20 orang (Pria) dengan presentase 100%.

2. Peralatan

Sumberdaya peralatan yang dimiliki oleh PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa adalah peralatan milik sendiri oleh perusahaan tersebut, dan tergolong ke dalam dua jenis yaitu peralatan manual seperti sabit, pisau, alat penyemprot, alat penanaman, dan peralatan yang berbasis teknologi seperti mobil pengangkut bahan baku, alat penyulingan, traktor, timbangan, alat pembersih lahan. Berikut rincian peralatan yang dimiliki PT. Kencana Hijau Binalestari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Klasifikasi Peralatan yang dimiliki PT. Kencana Hijau Binalestari2022

No.	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1.	Mobil pengangkut bahan baku	2	51.000.000	1,5	34.000.000
2.	Alat penyulingan	1		1,5	
3.	Traktor	1	264.000.000	2	132.000.000
4.	Timbangan	1		1,5	
5.	Alat pembersih lahan	1	2.250.000	2	1.125.000
6.	Sabit	10	120.000	1,5	80.000
7.	Pisau	10	250.000	2	125.000
8.	Alat penyemprot	8	750.000	2	375.000
9.	Alat penanaman	20	50.000	1,5	33.000
Total		**54**		**15,5**	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

3. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada proses produksi merupakan faktor yang penting dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga

kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal (Soekartiwi, 2003). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Tenaga Kerja pada PT. Kencana Hijau Binalestari, 2022

No.	Penggunaan Tenaga Kerja Pria (Hari)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1-3	5 Orang	14,34
2.	>3	15 Orang	85,66
Jumlah		20 Orang	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari Hasil wawancara dengan Responden TG (45Thn), diperoleh keterangan bahwa tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi sereh wangi mulai dari persiapan lahan sampai pasca panen adalah Pekerja Harian Lapangan (HPL). Banyaknya tenaga kerja yang digunakan sangat bervariasi sebagaimana yang terdapat pada tabel 14 untuk panen dan pasca panen sereh wangi, Perusahaan menggunakan tenaga kerja borongan yang diupah.

Perhitungan penggunaan tenaga kerja didasarkan pada HKP (hari kerja Pria). Berikut rata-rata HKP dan nilai upah pada PT. Kencana HIjau Binalestari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rata-rata HKP dan Nilai Upah Tenaga Kerja pada PT. Kencana Hijau Binalestari, 2022

No.	Jenis Kegiatan	HKP	Upah (Rp)
1.	Persiapan Lahan (Landclearing)	3 Hari	1.500.000
2.	Penanaman (1 Ha)	3 Hari	1.500.000
3.	Pemeliharaan (1 Ha) - Pemupukan - Penyiangan - Pemangkasan - Pengendalian OPT	10 Hari	2.000.000
4.	Panen (1 Ha)	2 Hari	1.000.000
5.	Pasca Panen	2	2.000.000
Total		**20**	**8.000.000**
Rata-rata Upah/HKP		$\frac{8.000.000}{20}$ =4.00.000	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada Tabel 15 terlihat bahwa rata-rata HKP perusahaan sereh wangi mulai dari persiapan lahan (Landclearing) sampai pasca panen adalah 20 hari, sedangkan total rata-rata nilai upah dibagi dengan banyaknya uraian kerja diperoleh nilai upah setiap HKP sebesar Rp. 4.00.000.

5.7 Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari

Proses Pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Freddy, 2006). Dalam penyusunan strategi pengembangan agribisnis sereh wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat, peneliti melakukan analisis SWOT terlebih dahulu dengan mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strengh)*, kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunies*), dan ancaman (*Threats*). Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal,

selanjutnya peneliti melakukan perencanaan analisis faktor Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan faktor Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Berikut data identifikasi faktor Internal dan Faktor Ekternal pada PT. Kencana HIjau Binalestari.

Tabel 16. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada PT. Kencana Hijau Binalestari

Faktor Internal	
Kekuatan (Strenghts)	**Kelemahan (Weakness)**
1. Antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi 2. Tersedianya luas lahan 3. Kondisi iklim sangat mendukung 4. Pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit	1. Lahan sebagaian berpasir 2. Alat penyulingan masih manual 3. Tenaga kerja lambat dalam bekerja
Peluang (Opportunities)	**Ancaman (Threats)**
1. Tanaman sereh wangi pertama kali dikembangkan di Kab. Mamasa 2. Tanaman sereh wangi tidak mudah terserang hama dan penyakit tumbuhan 3. Dukungan pemerintah sangat besar 4. Permintaan pasar terhadap minyak atsiri tinggi	1. Perubahan harga minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat 2. Kondisi pandemic yang menghalangi untuk melakukan sosialisasi 3. Lahan berada di tengah pemukiman

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan factor internal dan eksternal pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong,

Kabupaten Mamasa, faktor internal terdiri dari empat kekuatan dan tiga kelemahan sedangkan faktor eksternal empat peluang dan tiga ancaman.

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strenghts)*

1) Antusias masyarakat dalam membudidayakan tanaman sereh wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden TG (45^{Thn}) Hal ini memberi pengaruh besar pada perusahaan untuk mengembangkan tanaman sereh wangi di Kabupaten Mamasa, dimana perusahaan hanya menyediakan bibit dan mensosialisasikan beberapa hal tentang bagaimana cara penanaman dan pemanenan tanaman sereh wangi yang baik sehingga menghasilkan mutu rendemen minyak atsiri yang berkualitas dan layak untuk dipasarkan.

2) Tersedianya luas lahan 10,8 Ha pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat menjadi salah satu kekuatan besar dalam pengembangan agribisnis sereh wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari, karna lahan merupakan salah satu faktor utama, semakin luas lahan semakin besar potensi untuk membudidayakan sereh wangi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden TG (45^{Thn}) mengatakan bahwa jumlah luas lahan yang ditanami sereh wangi secara keseluruhan adalah 10,8 Ha dengan status kepemilikan milik sendiri dengan kondisi lahan yang baik sehingga cocok digunakan untuk bercocok tanam. Hal ini sejalan

dengan peneltian yang dilakukan oleh (Suroso, 2016) yang menjelaskan bahwa salah faktor yang paling penting dalam budidaya sereh wangi adalah luas lahan, oleh karna tanaman sereh wangi tumbuh berumpun dan akar serabut.

3) Kondisi iklim untuk pengembangan agribisis sereh wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat sangat mendukung . Kondisi iklim yang dimaksud dalam hal ini adalah curah hujan merata sepanjang tahun, suhu sekitar 18^0C-25^0C serta kelembapan udara. Pertumbuhan sereh wangi yang optimal diperlukan iklim yang lembab, itu sebabnya saat musim kemarau pertumbuhan sereh wangi menjadi tidak optimal (Arsya, 2021).

4) Pemasaran minyak atsiri tidak sulit. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden TG (45^{Thn}) mengatakan bahwa hal ini memberi keuntungan besar bagi perusahaan, meskipun saat ini produksi perusahaan belum maksimal karna alat penyulingan yang masih manual, tetapi memberi keuntungan untuk menjalin kerja sama dengan beberapa konsumen dari luar.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Sebagaian lahan pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat berpasir, menyebabkan unsur hara pada tanaman rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden KR (22^{Thn})

mengatakan bahwa kelemahan utama dalam budidaya sereh wangi di Desa Pasir ini adalah lahan yang berpasir, dimana semakin banyak lahan yang berpasir semakin menurun juga produktifitas, kualitas dan kuantitas produksi hasil panen, karna unsur minyak yang dikandung oleh sereh wangi di lahan berpasir sedikit dan selain itu, juga menguras banyak materi dan tenaga karna lahan yang berpasir harus ditambahkan pupuk dan kapur untuk menetralkan keasaman (Ph) pada lahan yang berpasir . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juarti, 2016), menyatakan bahwa kondisi tanah yang baik untuk penanaman sereh wangi dalam keadaan yang memiliki top soil atau kandungan organic yang tebal serta tingkat keasaman tanah netral. Sehingga dapat menghasilkan rendemen minyak yang baik.

2) Alat penyulingan pada PT. Kencana Hijau Binalestari masih menggunakan alat manual. Kelemahan kedua produksi sereh wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa adalah alat penyulingan yang masih serba manual, mulai dari pengambilan bibit, penanaman, panen, dan produksi sereh wangi, dimana ahap ahir produksi sereh wangi adalah penyulingan daun sereh wangi kemudian menghasilkan minyak atsiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden DM (40^{Thn}), mengatakan bahwa alat penyulingan yang masih manual menyebabkan rendemen minyak pada daun sereh wangi yang di produksi menurun, karna uap yang keluar melalui pipa penguapan tidak 100% masuk ke

kondensor di karenakan tutup ketel suling kurang rapat dan berpengaruh pada rendemen minyak yang dihasilkan, selain itu perusahaan juga membutuhkan bahan bakar yang banyak berupa kayu dan getah pinus untuk pengapian pada saat penyulingan berlangsung. Juga alat manual yang digunakan tidak menggunakan pengukur suhu dimana pengukur suhu sangat dibutuhkan dalam penyulingan daun sereh wangi untuk menghasilkan rendemen minyak yang baik. Sejalan dengan penelitian (Anwar & Dkk, 2016), mengatakan bahwa keuntungan dari pengukur suhu adalah dapat mempertahankan tingginya rendemen minyak yang dihasilkan.

3) Tenaga kerja pada PT. Kencana HIjau Binalestari lambat dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden GK (25^{Thn}) mengatakan bahwa tenaga kerja yang tidak disiplin dalam bekerja menimbulkan kerugian pada perusahaan. Berdasarkan UUD No. 13 yang diterbitkan pada tahun 2003 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk bekerja membuat atau menyediakan barang maupun jasa dengan baik. Sejalan dengan itu, perusahaan dapat mengalami kerugian besar saat ketenaga kerjaan pada perusahaan tidak baik.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities)*

1) Tanaman sereh wangi pertama kali dikembangkan di Kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden LL (55^{Thn})

mengatakan bahwa hal ini memberi peluang yang sangat besar kepada perusahaan karna hanya sebagian besar masyarakat di Kabupaten Mamasa yang mengenal tanaman sereh wangi tetapi belum pernah melihat secara langsung apalagi membudidayakan, sehingga membuat masyarakat merasa penasaran dan antusias untuk mencoba membudidayakan tanaman sereh wangi.

2) Tanaman sereh wangi tidak mudah terserang hama dan penyakit tanaman lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden KR (22^{Th}) mengatakan bahwa tanaman sereh wangi disebut sebagai tanaman Tuhan, dikarenakan tanaman sereh wangi tidak pernah diserang oleh hama dan penyakit tanaman meskipun tidak dilakukan penyemprotan pengendalian hama. Hama dan penyakit tanaman adalah semua jenis organisme pengganggu tanaman yang dianggap merugikan dan tidak diinginkan kehadirannya dalam kegiatan bercocok tanam. Dalam dunia pertanian istilah hama sering dikonotasikan sebagai organisme pengganggu tanaman yang kasat mata, yaitu hewan misalnya hama kutu, belalang, burung dan lain sebagainya. Sedangkan penyakit sering diartikan sebagai bentuk kerusakan fisik tanaman yang disebabkan oleh organisme tidak kasat mata, yaitu bakteri dan jamur. untuk mencegah kerugian atau melindungi tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh hama dan penyakit diperlukan tindakan pencegahan dan pengendalian secara tepat dan benar (Antoni, 2007).

3) Dukungan Pemerintah sangat besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden LL (55^{Thn}) mengatakan bahwa dukungan pemerintah adalah salah satu hal yang sangat besar dalam hal pengembangan tanaman sereh wangi di Kabupaten Mamasa, dimana tanpa dukungan dari pemerintah mungkin sampai saat ini tanaman sereh wangi tidak dapat kami budidayakan di Desa Pasir Putih kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

4) Permintaan pasar terhadap minyak atsiri sereh wangi tinggi. Minyak atsiri sereh wangi adalah salah satu dari beberapa minyak atsiri yang ada di Indonesia. Minyak atsiri sereh wangi memiliki banyak manfaat, di antaranya untuk kesehatan (Menurunkan tekanan darah, mencegah peradangan, mencegah diare) dan masih banyak lagi manfaat minyak atsiri sereh wangi bagi kesehatan. Untuk dunia Kecantikan, minyak atsiri dimanfaatkan untuk membuat lotion, parfum, dan sabun. Ekawati, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden GK (25^{Thn}), mengatakan bahwa salah satu peluang besar membudidayakan sereh wangi juga adalah permintaan pasar terhadap minyak atsiri sereh wangi yang selalu meninggat meskipun terkadang fluktuasi harga yang tiba tiba tidak stabil.

2. Ancaman (*Treats*)

1) Perubahan harga minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usahatani adalah aspek yang menyangkut pemasaran termasuk di dalamnya adalah harga hasil

produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden GK (25^{Thn}) mengatakan bahwa salah satu kendala terbesar dalam hal budidaya sereh wangi adalah fluktuasi harga minyak dimana dapat menghambat produksi sereh wangi.

2) Kondisi pandemic yang menghalangi untuk melakukan sosialisasi budidaya sereh wangi ke seluruh desa di Kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden KR (22^{Thn}) mengatakan bahwa pandemic yang masuk ke Indonesia dari tahun 2020 hingga saat ini, menyebabkan pengembangan sereh wangi di Kabupaten Mamasa terhambat dikarenakan sosialisasi yang akan dilakukan kepada masyarakat dihentikan begitu saja.

3) Lahan berada di tengah pemukiman warga. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden KR (22^{Thn}) mengatakan bahwa ada beberapa sisi negative dari lahan budidaya sereh wangi pada PT. Kencana HIjau Binalestari berada di tengah pemukiman. Keisengan beberapa oknum merusak lahan budidaya sereh wangi sering terjadi salah satu di antaranya yang paling fatal adalah membakar lahan budidaya sereh wangi. Dan akibat dari pada itu, perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar.

5.8 Matriks Analisis Strategi SWOT

Menurut (Freddy, 2016) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal

yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Setelah dilakukan indentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya adalah menyusun faktor internal dan faktor eksternal strategi perusahaan dengan menggunakan Matriks Analisis Strategi SWOT. Berikut tabel Matriks Analisis Strategi SWOT untuk Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Tabel 17. Matriks Analisis SWOT

FAKTOR INTERNAL / FAKTOR EKSTERNAL	STRENGHT (S) (KEKUATAN)	WEAKNESSES (W) (KELEMAHAN)
	1. Antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi 2. Tersedianya luas lahan 3. Kondisi iklim yang mendukung 4. Pemasaran minyak atsiri sereh wangi mudah	1. Lahan sebagian berpasir 2. Alatpenyulingan masih manual 3. Tenaga kerja lambat dalam bekerja

OPPORTUNITIES (O) (PELUANG)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. Tanaman sereh wangi pertama kali dikembangkan di Kab. Mamasa 2. Tanaman sereh wangi tidak mudah terserang hama dan penyakit tumbuhan 3. Dukungan Pemerintah 4. Permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi **THREATS (T) (ANCAMAN)** 1. Perubahan harga minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat 2. kondisi pandemic yang menghalangi untuk melakukan sosialisasi 3. Lahan berada di tengah pemukiman warga	1. Memanfaatkan antusias masyarakatuntukmembudidayakan sereh wangi sebagai peluang mengembangkan tanaman sereh wangi yang pertama kali dikembangkan di Kab. Mamasa 2. Memanfaatkan luas lahan untukmemperbanyak budidaya sereh wangi yang tidak mudah terserang hama dan penyakit. 3. Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran untukmenjagakepercayaan dan dukungan pemerintah untuk membudidayakan sereh wangi. 4. Memanfaatkan pemasaran minyak atsiri sereh wangi mudah, untuk meningkatkan produktifitas produksi mengingat permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi. **STRATEGI S-T** 1 Memanfaatkan antusias masyarakat membudidayakan sereh wangi untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan sosialisasi budidaya sereh wangi kepada seluruh masyarakat di Kab. Mamasa. 2. Memanfaatkan luas lahan yang ada untuk meningkatkan produktifitas tanaman untuk mencegah fluktuasi harga minyak atsiri.	1. Meningkatkan alat-alat penyulingan yang masih manual berbasis teknologi untuk semakin meningkatkan produktifitas pada budidaya sereh wangi 2. Meningkatkan unsur hara pada lahan yang berpasir untuk menghasilkan bibit yang terbaik. **STRATEGI W-T** 1. Sebaik mungkin mengolah lahan yang berpasir untuk menghasilkan unsur tanah yang baik, meningkatkan produktifitas ketenaga kerjaan, dan meningkatkan mutu alat penyulingan pada perusahaan, sehingga pemanfaatan teknologi dan cara budidaya sereh wangi dapat dikembangkan dengan baik.

Sumber : Data Primer Yang Sudah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 17 Matriks Analisis Strategi SWOT dapat diterapkan beberapa strategi-strategi sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi sebagai peluang pengembangan sereh wangi, yang pertama kali di kembangkan di Kabupaten Mamasa.

2. Memanfaatkan luas lahan untuk memperbanyak budidaya sereh wangi untuk tanaman sereh wangi yang tidak mudah terserang hama dan penyakit.
3. Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran untuk menjaga kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat setempat melalui dukungan pemerintah.
4. Memanfaatkan pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit, untuk meningkatkan produktifitas produksi mengingat permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi tinggi.
5. Meningkatkan kemajuan alat-alat penyulingan yang masih manual berbasis teknologi untuk semakin meningkatkan produktifitas budidaya sereh wangi.
6. Meningkatkan mutu pada lahan yang berpasir untuk menghasilkan bibit yang unggul.
7. Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi, untuk mempermudah sosialisasi tentang budidaya sereh wangi kepada seluruh masyarakat di Kabupaten Mamasa.
8. Semaksimal mungkin meningkatkan produktifitas penyulingan untuk menghasilkan minyak atsiri yang bermutu untuk mencegah fluktuasi harga minyak atsiri.
9. Mengolah lahan yang berpasir sebaik mungkin untuk menghasilkan unsur tanah yang baik, meningkatkan produktifitas ketenagakerjaan, dan

meningkatkan mutu alat penyulingan, sehingga pemanfaatan teknologi dan cara budidaya sereh wangi dapat dikembangkan dengan baik.

5.9 Matriks Analisis IFAS *(Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary)*

a. Evaluasi Faktor Lingkungan Internal

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah identifikasi faktor lingkungan internal, berupa penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mendapatkan nilai skor. Nilai skor tersebut merupakan hasil penjumlahan total dari hasil perkalian bobot dengan rating masing-masing indicator faktor strategi internal. Sebagaimana terlihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Kekuatan (*Strengths*)	Bobot	Rating	Skor
1.	Antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi	0,18	4	0,72
2.	Tersedianya luas lahan 10,8 Ha	0,17	4	0,68
3.	Kondisi iklim yang sangat mendukung	0,15	3	0,45
4.	Pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit	0,13	2	0,26
Total		**0,63**		**2,11**

No.	Kelemahan (*Weakness*)	Bobot	Rating	Skor
1.	Lahan sebagian berpasir	0,11	2	0,22
2.	Alat penyulingan masih manual	0,16	2	0,32

3.	Tenaga kerja yang lambat dalam bekerja	0,10	2	0,2
Sub Total		**0,37**		**0,74**
Total		**1,00**		**2,85**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

b. Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal

Evaluasi faktor lingkungan eksternal dilakukan menggunakan matriks EFAS, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 19 Berikut ini:

Tabel 19. Matriks Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No.	Peluang (*Opportunities*)	Bobot	Rating	Skor
1.	Tanaman sereh wangi pertama kali dikembangkan di Kab. Mamasa	0,19	4	0,76
2.	Tidak mudah terserang hama dan penyakit Tumbuhan	0,15	3	0,45
3.	Dukungan Pemerintah sangat besar	0,16	3	0,48
4.	Permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi tinggi	0,16	2	0,32
Sub Total		**0,66**		**2,01**

No.	Ancaman (*Threats*)	Bobot	Rating	Skor
1.	Perubahan minyak atsiri dapat berfluktuasi setiap saat	0,13	2	0,26
2.	Kondisi Pandemic yang menghalangi untuk melakukan sosialisasi	0,10	1	0,1
3.	Lahan berada di tengah pemukiman warga	0,11	1	0,11
Sub Total		**0,34**		**0,47**

Total	**1,00**		**2,48**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

5.10 Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari

Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis IFAS dan EFAS yang terdapat pada Tabel 18 dan Tabel 19, maka dapat ditentukan alternative strategi apa yang akan dipakai dalam Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa sebagai berikut:

Tabel 20. Perhitungan Nilai Skor Terhadap Alternatif Strategi

IFAS / EFAS	KEKUATAN	KELEMAHAN
PELUANG	Strategi S-O 2,11 + 2,01 = 4,12	Strategi W-O 0,74 + 2,01 = 2,75
ANCAMAN	Strategi S-T 2,11 + 0,47 = 2,58	Strategi W-T 0,74 + 0,47 = 1,21

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022

Perhitungan analisis matriks SWOT memberikan alternative strategi yang paling sesuai dengan keadaan faktor lingkungan internal dan eksternal dalam Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi Pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa yaitu strategi S-O dengan skor alternative strategi tertinggi sebesar 4,12. Adapun yang menjadi alternative strategi adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi sebagai peluang pengembangan sereh wangi, yang pertama kali di kembangkan di Kabupaten Mamasa.
2. Memanfaatkan luas lahan untuk memperbanyak budidaya sereh wangi untuk tanaman yang tidak mudah terserang hama dan penyakit.
3. Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran untuk menjaga kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat setempat melalui dukungan pemerintah.
4. Memanfaatkan pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit, untuk meningkatkan produktifitas produksi mengingat permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi yang tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Agribisnis Sereh Wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Faktor Strategi Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh skor sebesar 2,11. Sedangkan hasil Analisis Faktor Strategi Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh sebesar 0,86.
2. Strategi yang paling tepat untuk diterapkan oleh PT. Kencana Hijau Binalestari untuk pengembangan Sereh Wangi adalah Strategi SO *Strengts* (Kekuatan) *Opportunities (*Peluang) yaitu Memanfaatkan antusias masyarakat untuk membudidayakan sereh wangi sebagai peluang pengembangan sereh wangi, yang pertama kali di kembangkan di Kabupaten Mamasa, Memanfaatkan luas lahan untuk memperbanyak budidaya sereh wangi untuk tanaman yang tidak mudah terserang hama dan penyakit, Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran untuk menjaga kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat setempat melalui dukungan pemerintah dan Memanfaatkan pemasaran minyak atsiri sereh wangi tidak sulit, untuk meningkatkan produktifitas

produksi mengingat permintaan pasar minyak atsiri sereh wangi yang tinggi.

3. Kondisi PT. Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa berada dalam kondisi yang baik dan layak untuk dikembangkan.

6.2 SARAN

1. Perusahaan, agar lebih mengoptimalkan alat penyulingan untuk memperlancar produktifitas penyulingan sereh wangi.
2. Tenaga Kerja pada PT. Kencana Hijau Binalestari, agar lebih memperhatikan kedisiplinan dalam bekerja untuk kemajuan perusahaan.
3. Pemerintah, agar lebih memotivasi masyarakat yang ada di seluruh Kabupaten Mamasa untuk membudidayakan dan mengembangkan sereh wangi untuk meningkatkan PAD Kabupaten Mamasa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. (2021, Agustus 20). Usia Produktif Diukur dari Rentang Usia Berapa? *Detik Edu*, pp. 1-15. Diunduh Pada tanggal 15 Mei 2022

Antoni. (2007, Desember 14). Hama, Penyakit dan Gangguan Fisiologis Pada Anthurium. *Hama dan Penyakit*, pp. 1-5. Diunduh Pada tanggal 15 Mei 2022

Anwar, A., & Dkk. (2016). Teknologi Penyulingan Minyak Sereh Wangi Skala Kecil dan Menengah di Jawa Barat. *Teknologi Penyulingan Sereh Wangi*, 1-9. Diunduh Pada tanggal 17 Mei 2022

Arsya, M. (2021). Pengaruh Kualitas Udara dan Kondisi Iklim. *Journal.unair.ac.id*, 1-10. Diunduh Pada tanggal 17 Mei 2022

Alirsah, D. (2021). *Mari Mengenal Sereh Wangi.* Jawa Timur: Jim.unsyiah.ac.id. Diunduh pada tanggal 18 November 2021.

Armando. (2009). Morfologi dan Klasifikasi Sereh Wangi. *Potensial Sereh Wangi*, 19. Diunduh Pada tanggal 28 November 2021.

David. (2009). Strategi Pengembangan Bisnis. *Keunggulan Bersaing*, 1-13. Diunduh Pada tanggal 22 November 2021.

Damayanti. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal.ugm.ac.id*, 1-17. Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2022

Eva, Dkk. (2016). Rendemen Minyak Sereh Wangi. *Jurnal.seminar nasional.ac.id*, 1-4. Diunduh pada tanggal 26 September 2022

Fatimah. (2012). *Tinjauan Tentang Tanaman Sereh Wangi.* Repository Poltekkespim. Diunduh pada tanggal 22 November 2021.

Freddy, R. (2006). Teknik Membuat Perancangan Bisnis dan Analisis Kasus. *Bedah Kasus*, 1-67. Diunduh Pada tanggal 31 Mei 2022

Freddy, R. (2016). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. *Cetakan ke-20 Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama*, 1-17. Diunduh OAda tanggal 1 Agustus 2022

Ginting. (2004). Kandungan Sereh Wangi. *Sereh Wangi Untuk Masa Depan*, 4-7. Diunduh pada tanggal 17 November 2021.

Juarti. (2016). Analisis Indeks Kualitas Tanah . *Journal2.um.ac.id*, 1-11. Diunduh Pada tanggal 31 Agustus 2022

Kasdi. (2020). *Kaya Akan Manfaat dan Peluang Sereh Wangi.* Jakarta: ditjenbun.pertanian.go.id. Diunduh pada tanggal 18 November 2021.

Kataren, S. (1980). Budidaya Sereh Wangi. *Prospek Sereh Wangi*, 1-9. Diunduh pada tanggal 30 November 2021.

Mursalin, Eva, A., & Ardi, N. (2020). Pengembangan Tanaman Sereh Wangi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1-7. Diunduh pada tanggal 3 Desember 2021.

Putri, S., Ningsih, Yuerlita, & Yusri, U. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Nilam . *JOSETA: Journal Of Socio Economic on Tripical Agriculture*, 1-10. Diunduh 6 Desember 2021.

Raisa, A. (2010). Manfaat Sereh Wangi. *Karya Ilmiah Manfaat Sereh Wangi*, 10. Diunduh pada tanggal 6 Desember 2021.

Rangkuti. (2009). *Tinjauan Konsep Strategi.* malang: eprnts.umm.ac.id. Diunduh pada tanggal 22 Desember 2021.

Rangkuti, F. (1997). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis swot. In F. Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis swot* (p. 240). Jakarta: PT. Gramedia B. Jilding. Dibaca pada tanggal 5 Maret 2022.

Santoso, B. (1992). *Sereh Wangi.* Yogyakarta: Yogyakarta Kanisius. Diunduh pada tanggal 6 January 2022.

Sanroso. (2007). *Klasifikasi Sereh Wangi.* Yogyakarta: eprints.poltekkesjogja.ac.id.

Salsabila, (2020). Analisis Kondisi Produktif Terhadap Strategi Optimalisasi Usia Produktif Dalam Menghadapi Bonus Demografi. *Usia Produktif*, 1-17. Diunduh Pada tanggal 13 Agustus 2022

Septiana, Y. (2013). *Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pengembangan* . Semarang: eprints.undip.ac.id. Diunduh pada tanggal 8 January 2022.

Welmince, B., Martanto, M., dan, & Ferdy, S. (2016). Potensi Senyawa MInyak Sereh Wangi. *STR-001*, 1-8. Diunduh pada tanggal 22 January 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden

Tabel 1. Daftar Identitas Responden pada PT Kencana Hijau Binalestari di Desa Pasir Putih Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa 2022

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jabatan Dalam Perusahaan
1	Gigih Tri. H	45	S2	Manager Site
2	Gabriel Kristian	25	S1	Foreman Manager
3	Demmattammu	40	SMA	Produksi dan Logistik Manager
4	Kristian	22	SMA	Surveyor Manager

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Lampiran 2. Dokumentasi

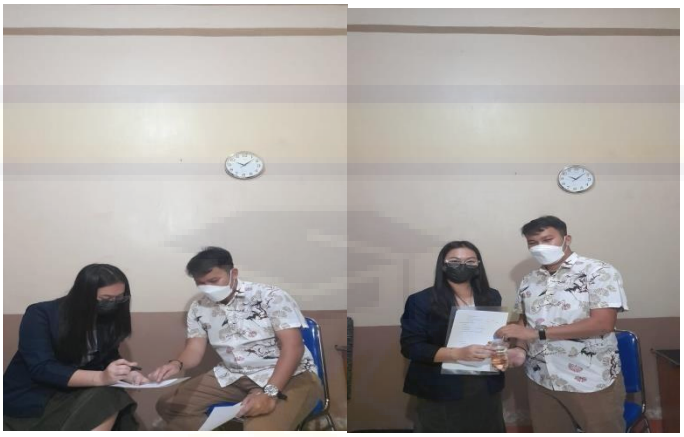

Gambar 1. Foto bersama Responden

Gambar 3. Penyerahan Cindra Mata Kepada PT. Kencana Hijau Binalestari

Gambar 4. Lahan Sereh Wangi pada PT. Kencana Hijau Binalestari

UNIVERSITAS
BOSOWA